

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang yang karena usianya yang lanjut mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat diikuti serta berperan aktif dalam pembangunan (Mujahidullah, 2012). Menurut WHO (*World Health Organization*), seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas disebut lansia. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Setiap manusia pasti mengalami penuaan, dengan ditandai bertambahnya usia. Lansia akan mengalami permasalahan penyakit. Permasalahan pada lansia sering berbeda dengan permasalahan dewasa muda, karena penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang ditimbulkan akibat penyakit dan proses menua merupakan proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang dialami. Lansia seringkali mengalami beberapa penyakit degeneratif. Banyaknya penyakit degeneratif pada lansia diantaranya gangguan sirkulasi, gangguan metabolisme, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan pola tidur, inkontensia alvi, masalah yang sering terjadi pada lansia pada gangguan persendian yaitu asam urat dan nyeri sendi (Aspiani, 2009).

Asam urat termasuk salah satu penyakit yang banyak diderita oleh lansia, asam urat ialah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Secara alamiah, purin terdapat dalam tubuh kita dan dijumpai pada semua makanan dai sel hidup, yakni makanan dari tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) ataupun hewan (daging, jeroan, ikan sarden, dan lain sebagainya) Indrawan (2009) *dalam* Syarif (2012).

Berdasarkan WHO prevalensi asam urat (gout) di Amerika Serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 laki-laki dan 6,4 kasus per 1000 perempuan. Prevalensi ini berbeda di tiap negara, berkisar antara 0,27% di Amerika hingga 10,3% Selandia Baru. Peningkatan asam urat dikaitkan dengan perubahan pola diet dan gaya hidup, peningkatan kasus obesitas dan sindrom metabolik. Prevalensi asam urat di Indonesia diperkirakan 12%-34% dari 18,3 juta orang penduduk Indonesia. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan cukup bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Dari data yang didapatkan nyeri pada serangan asam urat banyak diderita pada penduduk Indonesia diatas umur 45 tahun (Ahmad, 2010 *dalam* Zuriati 2017).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosa atau gejala 24,7%. Jika di lihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (27,5%) dibandingkan dengan pria (21,8%). Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang paling tertinggi di Bali (21,3%), sedangkan prevalensi penyakit asam urat yang paling tertinggi berdasarkan diagnosis dokter yaitu di Aceh (13,5%). Prevalensi penyakit asam urat di Jawa tengah (2018), berdasarkan diagnosis dokter (7,3%), sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (10,9%) .

Dampak asam urat yang dapat ditimbulkan lansia berupa menurunkan kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi terus-menerus sehingga sangat mengganggu lansia. Nyeri sendi termasuk salah satu gejala yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis (Zuriati, 2017).

Dampak dari rasa nyeri yang berulang yaitu terjadinya stres yang antara lain berupa meningkatnya rasa cemas, denyut jantung, tekanan darah dan frekuensi nafas. Nyeri yang berlanjut atau tidak ditangani secara adekuat, memicu respon stres yang berkepanjangan, yang akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunkan fungsi imun, mempercepat kerusakan jaringan, laju metabolisme, pembekuan darah retensi cairan, sehingga akhirnya akan memperburuk kualitas kesehatan (Zakiyah 2015).

Adapun cara-cara untuk menurunkan nyeri sendi asam urat yaitu dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi digunakan sebagai obat penurun nyeri, dengan mengonsumsi obat-obat analgetik seperti pemberian Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS) (Sukandar *et al.*, 2009). Terapi non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri yaitu dengan cara herbal. Salah satu pengobatan non farmakologi dengan tanaman herbal yaitu dengan kompres jahe. Karena jahe memiliki kandungan minyak atsiri yaitu untuk memiliki sensasi hangat. Selain itu, jahe dari segi ekonomis mudah didapatkan dan tidak terlalu mahal.

Pemberian kompres hangat adalah salah satu intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan perawat, kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme pada gerbang kontrol nyeri yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri dan menimbulkan

persepsi nyeri dari reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Potter & Perry 2005 *dalam* Sriwiyanti dan Noviyanti 2018) .

Kompres jahe dapat digunakan sebagai pengobatan non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri pada perut akibat disminore, pegal- pegal, meredakan rasa perut tidak nyaman seperti kembung dan salah satunya untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat. Sesuai dengan teori bahwa kandungan jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri asam urat karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatik dari olerasin (Swarbrick dan boyan, 2002 *dalam* Rusnoto, *et al.*, 2015).

Menurut hasil penelitian Rusnanto, *et al* (2015) tentang nyeri pada pasien asam urat dengan judul “Pemberian kompres jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan” dijelaskan bahwa dalam distribusi penderita nyeri asam urat, berdasarkan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres jahe terdapat hasil dari seluruh jumlah 30 responden. Rata-rata responden mengalami skala nyeri 7 menjadi 4, skala nyeri 6 menjadi 3 dan skala nyeri 5 menjadi 2.

Menurut Puspaningtyas dan Utami (2013), bahwa kompres jahe merupakan tindakan yang sering kali digunakan sebagai obat nyeri persendian karena kandungan gingerol dan rasa hangat yang ditimbulkan membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah, sehingga suplai makanan dan oksigen lebih baik dan nyeri sendi berkurang.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas II wilayah Pracimantoro didapatkan hasil penderita asam urat yaitu 422 orang. Data dari Puskesmas Pracimantoro II menunjukkan terdapat lansia yang mengalami asam urat di Desa Joho Pracimantoro terdapat 80 Lansia dan yang mengalami nyeri sendi asam urat ada 10 lansia. Dari hasil wawancara dengan petugas puskesmas, nilai asam urat rata-rata pada pria adalah 6,2-7,4 mg/dL, dan wanita sebesar 6,4-8,6 mg/dL dengan mengeluh nyeri sendi dengan skala 4-6 (skala nyeri sedang). Dari hasil wawancara dengan

reponden 6 dari 10 lansia mengatakan bahwa nyeri yang dialami mengganggu aktivitas keseharian lansia, ketika nyeri tersebut muncul hanya diberikan minyak urut dan obat-obatan herbal yang ada di warung. Dari 6 penderita asam urat yang dilakukan wawancara pada tanggal 6 Maret 2019 di Desa Joho, lansia penderita asam urat belum pernah mendapatkan terapi kompres jahe untuk mengurangi nyeri sendi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Penerapan Kompres Jahe untuk Menurunkan Skala Nyeri Penderita Asam Urat pada Lansia di Wilayah Puskesmas Pracimantoro?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “ Bagaimanakah Penerapan Kompres Jahe untuk Menurunkan Skala Nyeri Penderita Asam Urat pada Lansia di Wilayah Puskesmas Pracimantoro”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan hasil penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia di Pracimantoro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil sebelum penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia di Pracimantoro.
- b. Mendeskripsikan hasil setelah penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia di Pracimantoro.
- c. Mendeskripsikan perbedaan sebelum dan sesudah perkembangan penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat pada lansia sesudah dan sebelum pemberian kompres jahe.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Stikes 'Aisyiyah Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi penelitian berikutnya, khususnya dalam hal penanganan nyeri asam urat pada lansia dengan tindakan non farmakologi yaitu penerapan asam urat.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan klien mampu menerapkan dan mengaplikasikan tentang cara menurunkan skala nyeri asam urat dengan penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia di Puskesmas wilayah Pracimantoro.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam mengatasi menurunkan skala nyeri di kalangan masyarakat dengan metode penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia dan bisa dijadikan bahan ajar tambahan di dalam mata kuliah khususnya untuk mata kuliah praktik laboratorium yaitu tentang penerapan kompres jahe untuk menurunkan skala nyeri penderita asam urat pada lansia di Puskesmas wilayah Pracimantoro.